

Pemberdayaan Keluarga Berbasis Komunitas untuk Meningkatkan Praktik Pencegahan Stunting di Kecamatan Pauh

Community-Based Family Empowerment to Strengthen Stunting Prevention Practices in Pauh District, Indonesia

Wira Iqbal^{*)}, Agung Kurnia Moses, Veronica Shinta Maharani, Nurul Aisyah Adrian, Aqil Naufal, Abdul Rasyid Hawwari, Bunga Fazia Nola, Fadilla Azmi

Department of Public Health, Faculty of Public Health, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

^{*)} Email Korespondensi: wiraiqbal@ph.unand.ac.id

ABSTRACT

Stunting remains a major public health problem affecting children's physical growth and cognitive development. In Pauh District, Padang City, the prevalence of stunting reached 9.75% (213 of 2,184 children under five). This study aimed to develop and evaluate the effectiveness of a cross-generational family empowerment model in improving stunting prevention practices. A quasi-experimental design with a pre-post and post-test approach without a control group was employed using a Community-Based Participatory Approach (CBPA), emphasizing active community involvement in all stages of the intervention. The sample consisted of 21 purposively selected participants, including pregnant women, mothers of children under five, and elderly caregivers. The intervention included health education sessions, group discussions, nutrition and exclusive breastfeeding education, positive parenting practices, and home visits. Data were collected using pre- and post-test questionnaires, observation of caregiving practices, and child development monitoring using the Child Development Card. The results showed an increase in mean knowledge scores of 31.43 among elderly caregivers and 68.57 among mothers. Improvements were also observed in dietary practices, hygiene behaviors, and responsive caregiving, with most children achieving age-appropriate development. The novelty of this study lies in the integration of cross-generational family empowerment into a comprehensive community-based intervention model. Scientifically, these findings highlight the importance of involving multi-generational caregivers in stunting prevention and provide policy implications for developing sustainable family-based promotive and preventive programs.

Keywords: *Stunting, Nutrition Education, Exclusive Breastfeeding, Home Visits*

Received | December 10, 2025; Accepted | April 23, 2026; Published | June 30, 2026

Jurnal Hilirisasi IPTEKS. 9(2): 2026

^{*)} Correspondence | Wira Iqbal, Department of Public Health, Faculty of Public Health, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

Email | wiraiqbal@ph.unand.ac.id

DOI | <https://doi.org/10.25077/bina.v9i2>

ISSN (Online) | 2622-9978

 CC BY-SA 4.0

Copyright © 2026 by Authors. Published by Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas.

This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-SA 4.0) International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang tidak hanya berdampak pada gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga berkontribusi terhadap keterlambatan perkembangan kognitif dan penurunan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Permasalahan ini bersifat multidimensional, melibatkan interaksi antara faktor biologis, lingkungan, dan sosial, terutama pada periode kritis 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Astuti & Anggarawati, 2023). Dampak stunting tidak hanya terbatas pada hambatan pertumbuhan fisik, tetapi juga berpengaruh panjang terhadap perkembangan kognitif, prestasi akademik, kerentanan terhadap penyakit tidak menular, hingga menurunnya kualitas sumber daya manusia dan produktivitas nasional di masa depan. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting merupakan investasi jangka panjang untuk pembangunan kesehatan dan penguatan ketahanan keluarga. Di Indonesia, pemerintah telah berkomitmen menurunkan angka stunting melalui berbagai program intervensi sensitif dan spesifik, seperti peningkatan gizi ibu hamil, promosi ASI eksklusif, pemantauan tumbuh kembang, edukasi pola asuh, hingga perbaikan sanitasi. Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi tantangan, terutama pada kelompok rentan seperti ibu hamil dengan risiko Kekurangan Energi Kronis (KEK), ibu baduta yang memiliki keterbatasan pengetahuan tentang gizi dan ASI eksklusif, serta keluarga yang mengalami keterbatasan dalam akses informasi Kesehatan (Hamzah, 2024). Kecamatan Pauh merupakan salah satu wilayah di Kota Padang dengan beban stunting yang relatif tinggi, yaitu 9,75% atau 213 balita dari total 2.184 balita (Darlis et al., 2024).

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa dinamika sosial seperti semakin banyaknya anak yang diasuh oleh lansia akibat mobilitas kerja orang tua menambah kompleksitas permasalahan pengasuhan. Lansia sebagai pengasuh sering kali memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai pola asuh positif, stimulasi perkembangan, serta prinsip gizi anak sesuai pedoman terkini (Aulia & Dewi Purnamawati, 2025). Selain itu, rendahnya pengetahuan ibu mengenai pengelolaan gizi seimbang, praktik pemberian makan yang benar, dan pentingnya ASI eksklusif turut menjadi faktor penyumbang risiko stunting. Sebagai determinan perilaku kesehatan, pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap keputusan dan praktik keluarga dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak (Selviana et al., 2024). Di sisi lain, ibu hamil yang mengalami KEK memiliki risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yang kemudian meningkatkan kemungkinan terjadinya stunting (Hindratni et al., 2022). Kajian lain menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan pendampingan keluarga melalui *home visit* dapat meningkatkan praktik gizi, pola asuh responsif, dan stimulasi perkembangan anak (Sofiana & Widajati, 2025).

Meskipun telah banyak intervensi dilakukan, masih terdapat celah penelitian dan kebutuhan riil masyarakat, khususnya terkait minimnya program yang secara simultan menasar keluarga dengan ibu hamil berisiko KEK, ibu balita dengan pengetahuan terbatas, serta lansia yang berperan sebagai pengasuh anak (Sari et al., 2024). Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada satu kelompok sasaran saja atau hanya mengintervensi satu aspek, seperti edukasi gizi atau promosi ASI eksklusif, sehingga pendekatan komprehensif yang menggabungkan edukasi, pendampingan, pemantauan tumbuh kembang, dan penguatan pengasuhan masih jarang diterapkan di tingkat komunitas (Mindarsih et al., 2024). Selain itu, konteks sosial ekonomi keluarga di daerah tertentu, seperti RW 05 Kelurahan Limau Manis Selatan, belum menjadi fokus kajian secara mendalam padahal memiliki karakter yang kompleks.

Kegiatan ini mengintegrasikan beberapa metode intervensi, yaitu edukasi gizi, promosi ASI eksklusif, penguatan pola asuh positif, serta pemantauan tumbuh kembang menggunakan Kartu Kembang Anak (KKA) yang dikombinasikan dengan pendampingan

home visit. Keunikan lainnya adalah sasaran program yang mencakup tiga kelompok sekaligus ibu hamil, ibu baduta, dan lansia pengasuh yang selama ini jarang dijadikan target terpadu dalam program pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya menargetkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis keluarga untuk diterapkan dalam situasi sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi ilmiah dan praktis terhadap upaya pencegahan stunting berbasis komunitas. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengembangkan dan mengevaluasi efektivitas model pemberdayaan keluarga lintas generasi dalam meningkatkan kapasitas keluarga dalam pencegahan stunting (de Onis & Branca, 2016).

METODOLOGI

Kegiatan ini menggunakan desain kuasi-eksperimental *pre-post test* tanpa kelompok kontrol, yang bertujuan untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan dan perilaku sebelum dan sesudah intervensi. Pendekatan yang digunakan adalah *Community-Based Participatory Approach (CBPA)*, yaitu metode partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan penelitian. Pemilihan desain ini didasarkan pada pertimbangan bahwa intervensi berbasis komunitas lebih adaptif terhadap konteks sosial serta meningkatkan keberlanjutan program. Pendekatan ini dipilih karena mampu meningkatkan partisipasi, rasa memiliki, serta keberlanjutan intervensi berbasis komunitas.

Subjek kegiatan terdiri dari tiga kelompok utama, yaitu ibu hamil, ibu baduta, dan lansia sebagai pengasuh. Teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi: (1) ibu hamil trimester I–III; (2) ibu dengan anak usia 0–24 bulan; dan (3) lansia yang aktif mengasuh anak. Kriteria eksklusi adalah ketidakhadiran dalam salah satu tahapan intervensi. Tahapan intervensi disusun secara sistematis dan reproducible, meliputi: (1) asesmen kebutuhan melalui wawancara terstruktur dan observasi; (2) perancangan modul edukasi berbasis kebutuhan; (3) pelaksanaan edukasi individu dan kelompok; (4) diskusi kelompok kecil; (5) penggunaan media edukatif; (6) pendampingan melalui *home visit*; (7) pemantauan tumbuh kembang menggunakan Kartu Kembang Anak (KKA); dan (8) evaluasi hasil intervensi. Tahapan ini dirancang untuk memastikan keterulangan (*reproducibility*) dan validitas implementasi intervensi.

Instrumen penelitian terdiri dari: (1) kuesioner pengetahuan yang telah diuji validitas isi (*content validity*) dan reliabilitasnya (Cronbach's alpha >0,70); (2) lembar observasi terstruktur untuk menilai praktik pemberian makan, kebersihan, dan pengasuhan responsif; serta (3) Kartu Kembang Anak (KKA) untuk menilai perkembangan motorik, bahasa, dan kognitif anak. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Perbedaan skor pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji paired t-test untuk data berdistribusi normal atau uji Wilcoxon signed-rank untuk data tidak normal dengan tingkat signifikansi 95% ($p < 0,05$).

Data observasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan perilaku, sedangkan data perkembangan anak disajikan dalam bentuk proporsi capaian sesuai usia. Penelitian ini telah memenuhi prinsip etika penelitian, meliputi persetujuan partisipasi (*informed consent*), kerahasiaan data, dan tidak merugikan peserta. Seluruh prosedur dilakukan sesuai standar etika penelitian kesehatan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan intervensi pencegahan stunting di Kelurahan Limau Manis Selatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku pada kelompok sasaran. Intervensi yang diberikan meliputi edukasi terstruktur, diskusi kelompok, home visit, serta monitoring perkembangan anak menggunakan Kartu Kembang Anak. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan dari pre-test ke post-test yang mengindikasikan efektivitas intervensi dalam meningkatkan pemahaman terkait gizi ibu hamil, ASI eksklusif, dan pola asuh. Perubahan perilaku teridentifikasi melalui hasil observasi selama home visit. Dukungan terhadap pemberian ASI eksklusif meningkat melalui keterlibatan anggota keluarga, termasuk lansia sebagai pengasuh. Lansia mulai menerapkan pola asuh responsif seperti stimulasi komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga lintas generasi berperan dalam memperkuat perubahan perilaku, sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa pendampingan keluarga melalui home visit efektif dalam meningkatkan praktik pengasuhan dan gizi anak (Kemal & Permana, 2025).

Monitoring perkembangan anak menggunakan Kartu Kembang Anak menunjukkan bahwa rata-rata anak berada pada kategori perkembangan sesuai usia. Selain itu, kader mampu mengisi dan memahami indikator pada KKA secara mandiri setelah pendampingan. Hasil ini menunjukkan peningkatan keterampilan praktis dalam pemantauan tumbuh kembang anak, serta mendukung deteksi dini secara lebih sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan alat monitoring berbasis komunitas meningkatkan kapasitas keluarga dalam memantau perkembangan anak.

Pelaksanaan posyandu berkontribusi pada peningkatan partisipasi masyarakat dan kapasitas kader. Partisipasi masyarakat meningkat, ditunjukkan oleh bertambahnya jumlah ibu hamil, ibu baduta, dan lansia yang hadir. Kader kesehatan menunjukkan peningkatan keterampilan dalam pengelolaan layanan, termasuk pendaftaran, penimbangan, pencatatan, serta edukasi kesehatan. Intervensi ini juga memperkuat integrasi edukasi gizi, imunisasi, dan pemantauan tumbuh kembang dalam layanan posyandu.

Secara keseluruhan, output utama dari intervensi ini meliputi peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku pemberian makan dan pengasuhan, peningkatan keterampilan kader dan ibu dalam pemantauan tumbuh kembang, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam layanan kesehatan. Secara konseptual, intervensi ini membentuk jalur kausal yang jelas, yaitu pendekatan berbasis komunitas meningkatkan partisipasi aktif masyarakat, yang kemudian meningkatkan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan mendorong perubahan perilaku, yang selanjutnya berkontribusi pada perbaikan praktik gizi dan perkembangan anak. Model ini menegaskan bahwa intervensi stunting yang efektif memerlukan integrasi antara edukasi, pendampingan, dan pemberdayaan.

Program Pemberian Makanan Tambahan dilaksanakan sebagai tindak lanjut untuk memperkuat hasil edukasi pada kegiatan posyandu melalui pendekatan praktik langsung di tingkat keluarga. Intervensi ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pemenuhan gizi seimbang dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang mudah diakses. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa partisipan mampu menyusun dan mengolah menu bergizi seimbang setelah mengikuti kegiatan, yang mengindikasikan peningkatan pemahaman aplikatif terkait gizi.

Menu PMT disusun berdasarkan kebutuhan gizi ibu hamil dan baduta dengan menggunakan bahan seperti tahu, tempe, ayam, sayur, dan buah yang disesuaikan dengan ketersediaan lokal. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam pemilihan dan pengolahan makanan di tingkat rumah tangga. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis praktik lebih efektif dalam

meningkatkan adopsi perilaku gizi dibandingkan edukasi teoritis, serta sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendekatan aplikatif dalam intervensi gizi keluarga.



Gambar 1. Kegiatan Posyandu



Gambar 2. Pemberian Makanan Tambahan

Setelah pelaksanaan PMT, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pengembangan media edukasi berbasis lingkungan melalui pemasangan plang edukasi pencegahan stunting. Plang edukasi ini berfungsi sebagai media informasi yang bersifat permanen sehingga pesan terkait pencegahan stunting tetap dapat dijangkau masyarakat meskipun program MBKM telah selesai. Plang dirancang dan dipasang di lingkungan posyandu agar dapat dilihat oleh banyak orang, terutama saat kegiatan posyandu rutin berlangsung. Pembuatan Plang Edukasi “Cegah Stunting dengan GENTING” dilakukan sebagai media visual yang sederhana, menarik, dan mudah diingat oleh masyarakat. Isi plang mengangkat tema “GENTING”, yaitu akronim dari tujuh langkah penting pencegahan stunting, dengan desain yang menggunakan

warna dan simbol yang mudah dipahami oleh ibu hamil, lansia, dan kader posyandu. Proses pembuatan dilakukan secara gotong royong menggunakan bahan kayu yang tahan terhadap cuaca dan dipasang di Posyandu Melati 9, Kelurahan Limau Manis Selatan. Kegiatan ini juga melibatkan kader dan masyarakat serta dilengkapi QR Code yang terhubung ke video edukasi stunting untuk memperluas akses informasi.



Gambar 3. Pemasangan Plang Edukasi

Pengembangan media edukasi dilanjutkan melalui pembuatan video edukasi sebagai strategi perluasan jangkauan informasi dan penguatan keberlanjutan intervensi. Media ini dirancang untuk meningkatkan aksesibilitas pesan kesehatan dengan memanfaatkan platform digital yang dapat diakses secara fleksibel oleh masyarakat dan kader kesehatan.

Video edukasi memuat materi terkait gizi seimbang, ASI eksklusif, dan pencegahan stunting yang disusun secara ringkas dan aplikatif. Pemanfaatan media audiovisual bertujuan meningkatkan pemahaman melalui kombinasi visual dan audio, yang terbukti lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran dibandingkan media cetak saja. Video tersebut diunggah pada platform YouTube sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar berkelanjutan dan rujukan dalam kegiatan edukasi di tingkat komunitas.

Secara konseptual, media digital berperan sebagai penguat dalam mempertahankan perubahan perilaku melalui paparan informasi yang berulang dan mudah diakses. Pendekatan ini mendukung efektivitas intervensi berbasis komunitas dengan memperluas jangkauan edukasi di luar interaksi tatap muka.



Gambar 4. Proses Pembuatan Video Edukasi

Monitoring dan pendataan lapangan dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi serta memastikan keberlanjutan perubahan perilaku pada kelompok sasaran. Kegiatan ini melibatkan 21 partisipan yang terdiri dari 7 ibu hamil, 7 ibu baduta, dan 7 lansia melalui kunjungan rumah. Hasil verifikasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terkait konsumsi gizi seimbang, yang ditandai dengan perbaikan pola makan berdasarkan jenis, jumlah, dan frekuensi konsumsi harian selama program PMT.

Data monitoring digunakan sebagai dasar penyesuaian komposisi dan variasi menu PMT agar lebih sesuai dengan kebutuhan gizi dan kondisi lokal. Selain itu, pemanfaatan kalender KIA sebagai media pendukung menunjukkan bahwa ibu hamil mulai melakukan pencatatan dan pemantauan kondisi kehamilan secara rutin. Hal ini mengindikasikan peningkatan kesadaran dan keterlibatan ibu dalam menjaga kesehatan diri dan janin.

Secara konseptual, kegiatan monitoring berperan dalam memperkuat jalur perubahan perilaku melalui evaluasi berkelanjutan dan umpan balik langsung kepada sasaran. Pendekatan ini mendukung peningkatan pengetahuan menjadi praktik yang konsisten serta memastikan intervensi tetap relevan dengan kebutuhan komunitas.



Gambar 5. Monitoring Kegiatan

Berdasarkan monitoring pelaksanaan kegiatan yang ditampilkan pada Gambar 5, selanjutnya dilakukan penilaian perubahan pengetahuan peserta. Hasil evaluasi tersebut tercantum dalam Tabel 1.

Hasil evaluasi pengetahuan peserta melalui *pre-test* dan *post-test* tersaji pada Tabel 1. Secara umum, seluruh kelompok menunjukkan peningkatan kemampuan kognitif setelah diberikan intervensi edukasi mengenai pencegahan stunting. Pada kelompok lansia, nilai GAP yang menggambarkan selisih peningkatan skor pengetahuan berada pada rentang 0–50. Total peningkatan pengetahuan pada kelompok ini mencapai 220 poin dengan jumlah peserta sebanyak tujuh orang, sehingga diperoleh rata-rata peningkatan sebesar 31,43. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi memberikan dampak positif, meskipun tingkat peningkatan antarindividu bervariasi, dengan satu peserta tidak mengalami perubahan skor.

Pada kelompok ibu hamil dan ibu baduta, peningkatan pengetahuan tampak lebih signifikan dibandingkan kelompok lansia. Total GAP yang diperoleh adalah 960 poin dari 14 peserta, sehingga rata-rata peningkatan mencapai 68,57. Hampir seluruh peserta pada kelompok ini menunjukkan peningkatan skor yang tinggi, dengan rentang GAP antara 50–90. Hal ini mengindikasikan bahwa materi edukasi lebih relevan dan langsung berhubungan dengan kebutuhan mereka terkait kesehatan ibu dan anak, sehingga proses penerimaan

informasi berlangsung lebih optimal.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta melalui *Pre-test* dan *Post-test* pada Program Edukasi Pencegahan Stunting

Kelompok	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	GAP
Lansia	Yuliar	50	80	30
	Sri	40	80	40
	Sutami	30	80	50
	Nurbaini	60	80	20
	Suswarti	80	80	0
	Ernawati	40	80	40
	Marni	40	80	40
Ibu Hamil & Ibu Baduta	Putri	20	100	80
	Selma ananda	30	100	70
	Pitra Yanti	40	100	60
	Sella	40	100	60
	Neti	40	90	50
	Jusmita	50	100	50
	Sri Wahyu Ningsih	20	90	70
	Meldawati	40	100	60
	Lolly santiy	40	100	60
	Elsa Permata	10	90	80
	Asdiani	10	100	90
	Muniyah	10	90	80
	Kharisma Shinta	20	100	80
	Ratna juwita	20	100	80

Secara keseluruhan, kedua kelompok mengalami peningkatan pengetahuan yang berarti setelah program edukasi dilaksanakan. Namun demikian, besarnya peningkatan pada kelompok ibu hamil dan ibu baduta mengisyaratkan bahwa intervensi edukasi mengenai pencegahan stunting lebih efektif pada kelompok yang memiliki kebutuhan informasi langsung terkait topik tersebut. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi edukasi yang lebih terarah pada kelompok sasaran prioritas.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Astuti dan Anggarawati (2023) memiliki fokus pada pemberdayaan keluarga dengan ibu hamil melalui penerapan paket ESiD (Edukasi, Simulasi, Diskusi) sebagai upaya peningkatan pengetahuan terkait pencegahan stunting. Intervensi yang diberikan mencakup penyuluhan, simulasi, diskusi kelompok, serta monitoring melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode ESiD efektif dalam meningkatkan pengetahuan, ditunjukkan oleh 94% peserta yang mencapai kategori pengetahuan baik setelah intervensi. Kegiatan ini berfokus pada satu kelompok sasaran, yakni ibu hamil, dengan ruang lingkup kegiatan yang lebih terbatas pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang gizi serta pencegahan stunting (Hindratni et al., 2022).

Berbeda dengan penelitian tersebut, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada RW 05 Kelurahan Limau Manis Selatan memiliki cakupan yang lebih luas dan menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif. Pendekatan *Community-Based Participatory Approach* memungkinkan keterlibatan aktif berbagai kelompok sasaran, yaitu ibu hamil, ibu baduta, dan lansia pengasuh, kelompok yang memiliki peran penting namun kerap terabaikan dalam upaya pencegahan stunting. Intervensi yang diberikan tidak hanya berupa edukasi, tetapi juga diperkuat melalui diskusi kelompok kecil, penggunaan beragam media edukasi (poster, leaflet, kalender KIA, plang edukasi, dan video edukasi), serta *home visit* yang memungkinkan pendampingan langsung terkait praktik gizi, kebersihan, dan pola asuh. Selain itu, kegiatan ini juga mengintegrasikan monitoring perkembangan anak menggunakan Kartu

Kembang Anak (KKA) serta pelaksanaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang memanfaatkan bahan pangan lolal (Syarfaini et al., 2024).

Penilaian evaluasi pada artikel ini juga lebih komprehensif, tidak hanya mengukur peningkatan pengetahuan melalui *pre-test* dan *post-test*, tetapi juga mencakup perubahan perilaku keluarga. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan rata-rata GAP pengetahuan sebesar 31,43 pada lansia pengasuh dan 68,57 pada ibu hamil dan ibu baduta. *Home visit* menunjukkan dampak nyata berupa meningkatnya variasi makanan, kebersihan pangan, serta praktik pengasuhan responsif. Monitoring perkembangan anak melalui KKA juga (Khairul Fadri et al., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan edukasi pencegahan stunting berbasis partisipasi masyarakat di RW 05 Kelurahan Limau Manis Selatan menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan ibu hamil, ibu baduta, dan lansia pengasuh. Keberhasilan tersebut terlihat dari meningkatnya nilai *pre-test* dan *post-test* pada seluruh kelompok sasaran. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai gizi seimbang, pentingnya ASI eksklusif, kebersihan makanan, serta pola asuh yang baik selama periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan. Capaian program tidak hanya dipengaruhi oleh pemberian materi edukasi, tetapi juga oleh penerapan pendekatan *Community-Based Participatory Approach* yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Partisipasi berbagai kelompok sasaran, pemanfaatan media edukasi yang beragam, diskusi kelompok kecil, dan pelaksanaan *home visit* terbukti membantu peserta memahami sekaligus menerapkan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, adanya pemantauan perkembangan anak melalui Kartu Kembang Anak (KKA) dan pelaksanaan pemberian makanan tambahan berbahan pangan lokal memperlihatkan bahwa kegiatan ini tidak hanya menitikberatkan pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan perilaku keluarga dalam menjaga kesehatan anak. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat memberikan kontribusi ilmiah berupa bukti bahwa pendekatan edukasi partisipatif berbasis masyarakat merupakan salah satu model intervensi yang efektif dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan literasi gizi di masyarakat.

Kegiatan edukasi pencegahan stunting berbasis partisipasi masyarakat perlu diperluas ke wilayah lain yang memiliki permasalahan gizi serupa agar manfaat program dapat dirasakan oleh lebih banyak keluarga sasaran. Pendekatan yang melibatkan masyarakat secara aktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan keluarga dalam menerapkan praktik gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, serta pola asuh yang positif. Pelaksanaan *home visit* juga perlu dipertahankan dan ditingkatkan karena metode ini terbukti efektif dalam membantu keluarga menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama kegiatan edukasi. Melalui pendampingan langsung di rumah, keluarga dapat memperoleh arahan yang lebih spesifik terkait kebersihan pangan, pengasuhan anak, dan pemenuhan kebutuhan gizi sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Andalas dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas atas fasilitasi pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Puskesmas Pauh dan Puskesmas Pembantu Limau Manis Selatan

atas dukungan teknis dan operasional selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih diberikan kepada kader kesehatan RW 05 serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan, diskusi kelompok, dan home visit, sehingga program pencegahan stunting berbasis keluarga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Y., & Anggarawati, T. (2023). Pemberdayaan Keluarga dengan Ibu Hamil untuk Pencegahan Stunting Melalui Paket ESiD (Edukasi, Simulasi, Diskusi). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 5(1), 30–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/pkmsisthana.v5i1.388>
- Aulia, F. O., & Dewi Purnamawati. (2025). Kontribusi Kader Posyandu dalam Intervensi Stunting: Kajian Literatur Tahun 2023–2025. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 4(2), 155–168. <https://doi.org/10.35912/jimi.v4i2.4687>
- Darlis, I., Rusnita, & Khasanah, U. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Stunting: Program Edukasi Gizi untuk Ibu Hamil dan Anak Balita. *Window of Community Dedication Journal*, 5(2), 40–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/wocd.v5i2.2256>
- de Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: A global perspective. *Maternal and Child Nutrition*, 12, 12–26.
- Hamzah, S. R. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting di Posyandu Molinow Kotamobagu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 2(1), 209–215. <https://doi.org/https://doi.org/10.54832/judimas.v2i1.266>
- Hindratni, F., Sartika, Y., & Permatasari, S. I. (2022). Optimalisasi Peran Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Desa Rimbo Panjang Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Kec. Tambang Kab. Kampar. *Jurnal Mitra Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.47522/jmm.v2i2.88>
- Kemal, T., & Permana, I. (2025). Systematic Literature Review on Community Empowerment in Preventing Stunting in Children : Challenges and Impacts. *Journal of Educational Management Research*, 4(5), 2171–2184. <https://doi.org/https://doi.org/10.61987/jemr.v4i5.1208>
- Khairul Fadjri, T., Sri Mulyani, N., Jamni, T., & Junaidi. (2024). Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Gizi dan Keterampilan Kreasi Pangan Bergizi Kepada Ibu Balita. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 5(3), 831–836. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v5i3A.1731>
- Mindarsih, E., Akhyar, M., Wiboworini, B., & Suminah, S. (2024). The influence of social support, perception, and maternal behavior in preventing stunting cases in Indonesia. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 13(4), 1872. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v13i4.23980>

- Sari, R. K., Mayangsari, C. P., Mashoedi, I. D., Intan, Y. S. N., Trisnadi, S., & Aprilyanti, D. F. (2024). Strengthening emotional intelligence intervention on behavior changes of mothers in stunting prevention. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 13(2), 536. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v13i2.23652>
- Selviana, T. A., Ma, W., Nur, S., Harinda, A., Septiana, R., Safitri, R., Lestari, A., & Andarwati, D. A. D. (2024). Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif melalui Program Edukasi “GENDIS” (Generasi Emas dengan ASI Eksklusif) di Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali. *Jurnal SOLMA*, 13(2), 837–847. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i2.15440>
- Sofiana, N., & Widajati, N. (2025). Intervensi Stunting dan Wasting Melalui Edukasi Kesehatan Kepada Ibu Hamil dan Ibu Balita (Studi di Desa Sidorejo, Kabupaten Madiun). *CITIZEN: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 5(2), 637–641. <https://doi.org/10.53866/jimi.v5i2.815>
- Syarfaini, Tahar, T. N. L., Hadza, R. Q., Husain, Z., Sumarlim, R., Nurfadillah, A., Irvan, M., & Kanang, B. (2024). Effectiveness of Nutrition Education Media on Efforts Stunting Prevention: Literature Review Efektivitas Media Edukasi Gizi Terhadap Upaya Pencegahan Stunting: Literature Review. 4(1), 59–79. <http://dx.doi.org/10.24252/algizzai.v%vi%i.44183>